

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Sekolah menengah pertama luar biasa negeri di dirikan pada tahun 18 Agustus 1984 dengan Nomor Induk Sekolah 130 15 012. yang di bangun di gang SDLB kemudian di pindah oleh pemerintah ke jl. Jenderal sudirman pada tahun 2006/2007 yang namanya SLB marabahan yang berstatus yayasan setelah tahun 2009/2010 berubah status dari SLB menjadi SLBN Marabahan yang didalamnya termasuk dari SMPLB Marabahan Kabupaten Barito Kuala dengan luas tanah 1.640M dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 30301385.

Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus, sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan pendidikan ketingkat menengah pertama agar ilmu pendidikan yang didapatkan di SDLBN bisa dilanjutkan ke tingkat SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala, sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh masyarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dan di dirikannya SMPLBN Marabahan yang

berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Kecamatan Marabahan Kota Kabupaten Barito kuala.¹

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan, 1 ruangan untuk kepala sekolah, 1 ruangan untuk dewan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan olahraga, 3 ruangan untuk kegiatan belajar, 1 ruangan untuk mushala, 2 buah WC dan 1 kamar mandi, dan 1 ruang dapur. Dilingkungan SMPLB ini juga ada bangunan yang khusus untuk SDLBN Marabahan yang sebagian besar siswa SMPLB dari SDLBN dan mempunyai ruangan belajar tersendiri.

SMPLBN Marabahan berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no. 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70511 dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak di antara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam kegiatan belajar mengajar, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

¹ Hidayah, wawancara Kepala Sekolah, 4 Januari 2018, pukul 09-30

2. Sarana dan Prasarana SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

a. Ruangan SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Ruangan SMPLBN Marabahan kabupaten Barito Kuala.

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1. | Ruang kelas | 3 | 3 | - | - |
| 2. | Ruang perpustakaan | 1 | 3 | - | - |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 3 | - | - |
| 4. | Ruang guru | 1 | 3 | - | - |
| 5. | Ruang sumber | 1 | 3 | - | - |
| 6. | Ruang gudang | 1 | 3 | - | - |
| 7. | Ruang alat peraga | 1 | 3 | - | - |
| 8. | Ruang tata usaha | 1 | 3 | - | - |
| 9. | Dapur SMPLBN | 1 | 3 | - | - |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

b. Infrastruktur SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.2 infrastruktur SLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

| No | Infrastruktur | Jumlah | Kondisi | | |
|-----|---------------------|-----------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak ringan | Rusak Berat |
| 1. | Pagar depan | 1 | 1 | - | - |
| 2. | Pagar samping | 1 | 1 | - | - |
| 3. | Pagar belakang | 1 | 1 | - | - |
| 4. | Tiang bendera | 1 | 1 | - | - |
| 5. | Resevior/menara air | 1 | 1 | - | - |
| 6. | Bak sampah permanen | Tidak ada | - | - | - |
| 7. | Saluran primer | Tidak ada | - | - | - |
| 8. | Papan nama | 1 | 1 | - | - |
| 9. | Drainase | Ada | Ada | - | - |
| 10. | Lapangan voly | 1 | 1 | - | - |
| 11. | Lapangan bola | 1 | 1 | - | - |
| 12. | Alat olah raga | 1 set | 1 set | - | - |

Sumber Data: dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

c. Sanitasi dan Air Bersih di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.3 sanitasi air bersih di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

| No | Ruang/fasilitas | Jumlah | Kondisi | | |
|----|----------------------|--------|---------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak ringan | Rusak berat |
| 1. | KM/WC siswa putri | 1 | 1 | - | - |
| 2. | KM/WC siswa putri | 1 | 1 | - | - |
| 3. | KM/WC Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - |
| 4. | KM/WC guru | 1 | 1 | - | - |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLBN Marabahan

d. Alat Mesin Kantor SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Tabel 4.4 mesin kantor SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

| No | Jenis Alat | Jumlah | Pemanfaatan Alat | | | Kondisi |
|----|-----------------|--------|------------------|-------|--------|---------|
| | | | Dipakai | Tidak | Jarang | Baik |
| 1. | Mesin ketik | 1 | ✓ | - | - | 1 |
| 2. | Filling kabinet | 1 | ✓ | - | - | 1 |
| 3. | Komputer | 2 | ✓ | - | - | 2 |
| 4. | Sound sistem | 1 | ✓ | - | - | 1 |
| 5. | Mesin rumput | 1 | ✓ | - | - | 1 |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMPLBN ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada tiga orang yaitu:

- 1) Bapak Muhlison tahun 1984-1994
- 2) Bapak Suparman, S.Pd tahun 1994-2016
- 3) Ibu Noor Hidayah, S.Pd tahun 2017 s.d sekarang.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SMPLBN Marabahan, dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5. Kepala Sekolah SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

| No. | Nama | Pendidikan/Tahun | Masa Kerja |
|-----|-------------------|------------------|---------------|
| 1. | Muhlison | SGPLB/1984 | 1984-1994 |
| 2. | Suparman, S.Pd | SLBI/2002 | 1994-2016 |
| 3. | Noor Hidayah S.Pd | S1 PLB/2012 | 2017-Sekarang |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

e. Guru dan siswa SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

1) Guru

Kondisi tenaga pendidik SMPLB Negeri Marabahan ini dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah SMPLBN ini sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Guru SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

| No. | Nama | L/P | Pendidikan/Tahun | Jabatan |
|-----|----------------------|-----|------------------|------------|
| 1. | Citra Meirisa | P | S1/2013 | Guru kelas |
| 2. | Erma Fitriani | P | S1/2013 | Guru kelas |
| 3. | Happy Ika Kurniawati | P | S1/2013 | Guru kelas |
| 4. | Holdawati | P | S1/1998 | Guru kelas |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

2) Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 tercatat ada 12 orang siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 3 orang, kelas VII 5 orang, kelas IX berjumlah 4 orang. Jadi SMPLB Negeri Marabahan ini terdapat yang menderita tunagrahita (berat/sedang) tunarungu, tunalaras, tunadaksa dan autis. Untuk lebih jelasnya mengenai siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Siswa SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

| No | Kelas | Jenis Kelainan | | | | | | | Jumlah |
|----|-------|----------------|---|---|---|---|---|---|--------|
| | | A | B | C | D | E | F | G | |
| 1. | VII | 1 | 1 | 1 | - | - | - | - | 3 |
| 2. | VIII | - | - | 1 | 3 | 1 | - | - | 5 |
| 3. | IX | - | - | - | - | 1 | 1 | 2 | 4 |

Sumber Data: Dokumen Kepala Sekolah SMPLB Negeri Marabahan

Keterangan: (A) Tunaganda, (B) Downsyndrom, (C) Tunalaras, (D) Tunagrahita (E) Tunarungu, (F) tunadaksa, (G) Autis.

f. Visi dan Misi SMPLBN Marabahan

1) Visi SMPLB Negeri Marabahan

Mewujudkan pelayanan pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup wajar dan mandiri serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2) Misi SMPLB Negeri Marabahan

- a) Menumbuhkembangkan anak berkebutuhan khusus agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Memberikan Kesempatan memenuhi pendidikan yang sama bagi anak usia sekolah sesuai kelainan dan potensi yang dimilikinya.
- c) Membantu menuntaskan wajib belajar 9 tahun anak berkebutuhan khusus.
- d) Membantu anak mengenal potensi dirinya yang masih berkebutuhan khusus.
- e) Memberikan pengetahuan keterampilan dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus sebagai bekal hidup di masyarakat maupun dunia kerja.

2) Tujuan, Fungsi dan tugas pokok sekolah

Adapun tujuan sekolah di SMPLBN Marabahan, sebagai berikut:

- a) Membentuk pola pembinaan dan seleksi calon siswa baru yang mengacu pada visi dan misi sekolah, bagi penyandang berkebutuhan khusus.
- b) Meningkatkan jumlah, kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
- c) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan.
- d) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan dinamis untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah, yang disesuaikan dengan visi dan misi.

Fungsi Sekolah di SMPLB Negeri Marabahan, sebagai berikut:

- a) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan luar biasa.
- b) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan (TKLB), SDLB, SMPLB dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c) mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologi siswa.
- d) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.

- e) Membina hubungan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat.
- f) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainannya.

Sedangkan Tugas Pokok sekolah di SMPLBN Marabahan, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Baik cacat mental, tuna runguwicara, tunanetra dan tunaganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- b) Melaksanakan latihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan SLB yang meliputi tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- 3) Profil Singkat Siswa dan Siswi SMPLB Negeri Marabahan Kabupeten Barito Kuala

Untuk mengetahui siswa dan siswi SMPLBN Marabahan peneliti disini meneliti dua kelas yakni kelas VII dan VIII, yang terdiri dari 8 orang, sebagai berikut:

- a) AS

AS lahir di Magelang 26 Mei 2000, sekarang bertempat tinggal di Marabahan dan bersekolah di SMPLB Negeri Marabahan sekarang kelas VII. AS seorang laki-laki mempunyai kelainan tunaganda yang tergolong ringan yaitu tuna daksa dimana fisik dari anggota tidak normal sehingga gerakannya terbatas dan tunagrahita dimana IQ nya dan mentalnya di bawah rata-rata orang normal.

AS siswa yang sudah mampu didik seperti membaca, berhitung dan menulis. Latar belakang keluarga anggota hanya seorang wiraswasta dan terbelang dari keluarga sederhana.

b) Siswa IRA

IRA berjenis kelamin laki-laki ia lahir di Barambai, 22 Juni 1999, IRA bersekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan sekarang ia kelas VII. IRA mempunyai kelainan DownSyndrome berat dimana suatu kondisi yang keterbelakangan perkembangan fisik dan mental dan ihsan pun mengalami ketidakmampuan berbicara serta dia mendengar tapi dengan cara pemikirannya sendiri, dan seolah olah tidak mendengarkan. Latar belakang dari orangtua IRA adalah seorang PNS, dan Ihsan merupakan siswa yang mampu latih tetapi tidak mampu didik.

c) Siswa SN

SN berjenis kelamin laki-laki ia lahir di Barito Kuala, 03 Desember 2002 sekarang bertempat tinggal di Jl. MH. Ruslan Marabahan, SN siswa yang berprestasi dan juara kelas di kalangan setara dengannya namun kalau dibandingkan dengan orang normal dia peringkat akhir dan sebenarnya SN bisa bersekolah disekolah umum, namun ia menolak dia lebih senang berada di sekolah sekarang.

SN mempunyai kelainan kesulitan belajar ringan atau lebih spesifiknya lambat dalam hal belajar. SN siswa yang mampu didik dan mampu latih, dia tergolong siswa yang mudah diatur serta dinasehati dan baik dalam belajar walau perlu proses untuk menerimanya.

c) Siswi AA

AA lahir di Sungai Kali, 31 Maret 2002 dan sekarang bertempat tinggal di Jl. Jend. Sudirman Marabahan. AA sekarang sekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan sekarang kelas VIII SMPLB.

AA mempunyai kelainan tuna laras dimana kelainan pada perilaku, menurut dari keterangan Ibu H bahwa AA dulunya bersekolah di sekolah umum atau normal karena ia mampu didik dan mampu latih, namun tidak hanya perilakunya berkelainan tetapi IQ nya juga di bawah rata-rata.

Dia dulu hidup bersama neneknya ketika dia masih bertempat tinggal di Barambai, waktu bersama neneknya dia kurang diperhatikan dan dipedulikan karena neneknya sibuk bekerja di sawah, menjelang malam baru pulang. Dari situ lah AA kurang pengawasan sehingga membuat dia tumbuh menjadi anak yang dipengaruhi oleh teman-temannya terutama temannya laki-laki yang sering memperlakukannya.

Pada akhirnya AA dibawa orangtuanya ke Marabahan untuk di sekolahkan di SLB, karena orangtuanya menyadari bahwa AA mempunyai kelainan, sekarang ia tinggal dengan orangtuanya padahal kelainan yang AA alami bukan hanya guru yang membimbing dan mengawasinya tetapi orangtua juga wajib membimbing serta mengawasinya.

d) Siswi HN

HN lahir di Marabahan 10 Maret 2004, HN sekarang sekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan kelas VIII. HN mempunyai jenis kelainan yaitu tunagrahita dimana mental atau IQ nya lemah dan dibawah rata-rata orang normal

pada umumnya, namun ia tidak terlalu sulit untuk di bimbing dan diajari karena kemungkinan besar latar belakang orangtuanya yaitu PNS , ibunya seorang bidan dan ayahnya seorang polisi, selain disekolah dirumah pun ia di bimbing dan diawasi.

e) Siswa KN

KN seorang laki-laki ia lahir di Marabahan 22 September 2003 sekarang bertempat tinggal di Jl. AES Nasution, Marabahan. Sekarang KN sekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan kelas VIII SMPLB.

KN mempunyai jenis kelainan Tunagrahita ringan dimana IQ nya dibawah rata-rata orang normal pada umumnya, Ia siswa yang mampu didik dan mampu latih *tetapi* semua itu juga tetap di bimbing dan diawasi terus menerus. Orangtua dari Kasmiran juga ikut andil dan sangat memperhatikan buah hatinya dan tidak sepenuhnya menyerahkan kepihak sekolah saja.

f) Siswa MA

MA seorang siswa ia lahir di Antar Baru, 03 Juli 2001, sekarang bertempat tinggal di Antar Baru Marabahan, sekarang Ia bersekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan kelas VIII SMPLB.

MA mempunyai jenis kelainan yaitu Tunagrahita ringan dimana IQ nya dibawah rata-rata orang normal, tetapi tidak hanya itu dia juga sedikit bermasalah terhadap pendengarannya. Dia mampu didik dan mampu latih.

g) Siswi NI

NI adalah seorang siswi ia lahir di Banjarmasin, 06 September 2003 sekarang bertempat tinggal di Jl. Veteran gang Rukun, Marabahan. Sekarang ia bersekolah di SMPLB Negeri Marabahan dan kelas VIII SMPLB.

Jenis kelainan yang di deritanya yaitu Tunagrahita dimana IQ nya di bawah rata-rata orang normal. Kelainan yang dideritanya merupakan hasil dari keturunan karena ibunya juga mengalami hal serupa dengan NI sekarang, begitupula dengan kakak kandungnya sama seperti NI yang bersekolah sama dengan nya sekarang.²

B. Penyajian Data

1. Jenis-jenis Akhlakul Karimah yang di Tanamkan Oleh Guru PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Dari hasil wawancara pada terhadap Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyebutkan hanya ada beberapa akhlakul karimah yang ditanamkan yang tergolong sudah lumayan dipahami peserta didiknya³, sebelum peneliti memaparkan jenis apa saja akhlakul karimah yang ditanamkan, akan lebih baiknya kita simak profil singkat beliau terlebih dahulu, sebagai berikut.

Nama : Holdawati, S.Ag.

Tempat tanggal lahir : Marabahan, 10 Februari 1974

Status kepegawaian : PNS

² Holdawati dan Erma, wawancara guru pendidikan agama Islam dan guru kelas, 06 Januari 2018, pukul 10.00-13.30

³ Holdawati, wawancara guru pendidikan agama Islam, 06 Januari 2018, pukul 10.00-13.30.

NUPTK : 5542752654300012
Jenis PTK : Guru Kelas
Alumni : IAIN Antasari Banjarmasin
: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
: Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Lulus : 1998

Sekarang peneliti lanjutkan pada penyajian data hasil penelitian dilapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Mengemukakan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikannya berdasarkan jenis akhlakul karimah yang ditanamkan dan berdasarkan kelainan peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas yakni kelas VII dan VIII SMPLB dalam penanaman akhlakul karimah. Beliau mengatakan bahwa penanaman akhlak ini tidak bisa seperti macam-macam akhlak, karena di SLB ini menanamkan akhlak secara menyeluruh dan yang mampu ditanamkan tanpa harus diawasi sepenuhnya itu hanya beberapa akhlak saja.”*aku kada kawa nang kaya ujar ikam menyebutnya, aku hanya bisa menyebutkan akhlak nang melekat di inya haja, mun kaya ujar ikam aku kada kawa manjawabnya*”.⁴

⁴ Holdawati, Wawancara guru pendidikan agama Islam, 25 Januari 2018, pukul 11.00-12.30

Berikut jenis-jenis akhlakul karimah yang ditanamkan terhadap anak berkebutuhan khusus yang secara umum di SMPLB Negeri Marabahan, khususnya kelas VII dan kelas VIII SMPLB.

a. Syukur

syukur ini hubungannya dengan Allah Swt, bisa dikatakan akhlak terhadap Allah Swt, siswa di ajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah.

Dalam penanaman syukur ini siswa dan siswi diajarkan bagaimana ia mensyukuri dirinya sekarang, Ibu H mengungkapkan bahwa didalam perilaku syukur beliau menekankan kepada peserta didik agar selalu bersyukur dalam keadaan mereka sekarang karena apabila mereka ditanamkan rasa syukur terus menerus maka terhindarlah dari sifat berputus asa apalagi mereka sekarang adalah anak yang berkebutuhan khusus, maka dengan adanya penanaman perilaku syukur mereka akan terhindar dari sifat-sifat yang tercela dan mereka dapat menerima keadaan mereka sekarang.

Kata Ibu H ada beberapa siswa yang sudah memahami apa itu syukur, berhubung peneliti hanya meneliti kelas VII dan VIII jadi beliau menuturkan satu persatu siswa yang diajarkan beliau tentang syukur ini, yang pertama AS, ibu H mengungkapkan bahwa AS sudah cukup baik dalam berperilaku bersyukur dan responnya pun cukup baik *“AS nih syukurnya cukup baik yang penting inya ku lajari basyukur dengan keadaannya sekarang dama haja yang lain kaitu jua asal*

dibimbing tarus". Ketika peneliti bertemu dengan AS dan bertanya kepadanya apa itu syukur, dia menjawabnya sangat lama dan berfikirnya pun lama, tak lama diberi sedikit bocoran oleh gurunya, AS pun dengan menganggukkan kepala dan tertawa seraya mengatakan alhamdulillah sambil memukul pelan dadanya artinya ia bersyukur atas dirinya dan nikmat yang diberikan Allah sekarang.

Pada sabtu 13 januari 2018 beliau melanjutkan lagi wawancara yang sempat tertunda kemarin, kini berlanjut kepada IRA beliau sangat singkat menjawab tentang perilaku syukur IRA, karena mengenai perilaku serta makna syukur menurut IRA sulit diketahui karena IRA adalah siswa yang jenis kelainannya berat diantara yang lain dan kemampuannya pun paling lemah. Berbeda halnya dengan IRA, SN merupakan siswa yang paling pintar diantara yang lain dalam artian di dalam kalangan anak berkebutuhan khusus di SMPLB, menurut Ibu H beliau menilai SN sudah baik dalam hal menerima penanaman akhlak yaitu syukur. *"amun SN nih baik barataan akhlaknya dalam inya bersikap jua kaya orang normal, Cuma mun digabung wan sekolah umum nyata ae kalah, maksudnya setara dengan inya jua"*. Jadi, SN ini sudah mampu memahami dan memaknai arti dari syukur dari segi yang sederhana yaitu syukur atas apa keadaannya sekarang dan tidak mengeluh serta tidak berputus asa atas kondisinya sekarang namun tetap harus diawasi terus menerus.

Begitu pula dengan AA yang sekarang di kelas VIII SMPLB sama halnya dengan SN ia baik dalam berperilaku syukur. *"aku tuh lah menanamkan akhlakul karimah nih kaya syukur nih sabanarnya merata ku lajari yang kutekankan tu mensyukuri diri sendiri, AS nih paham haja pernah ditakuni syukur apa*

jawabannya hidup didunia basyukur bu ujarnya.” Jadi, AA tergolong siswi yang responnya baik terhadap penanaman akhlakul karimah yaitu syukur asal dibimbing terus menerus dan selalu diawasi serta dinasehati setiap harinya.

Selanjutnya beliau menyebutkan HN yang sekarang kelas VIII SMPLB, menurut keterangan dari beliau bahwa hampir rata-rata siswa memahaminya namun dalam kategori syukur anak berkebutuhan khusus maksudnya mereka ditanamkan untuk mensyukuri diri mereka sendiri dalam artian tidak boleh mengeluh dan berputus asa. Termasuk HN dia juga sudah mengerti akan hal itu karena semua itu perlu proses pembiasaan yang panjang dan pengulangan terus-menerus. Sama halnya HN dengan KN, Ibu H menjelaskan kalau KN sudah baik dalam menerima tentang syukur. Dalam hal ini Ibu H menyadari bahwa semua anak berkebutuhan khusus ini walau mereka sudah memahami dalam versi mereka tetap harus diawasi dan dibimbing terus menerus serta pembiasaan yang berulang-ulang.

Begitupula dengan MA dan NI mereka juga baik dalam berperilaku syukur, dalam hal ini Ibu H mengatakan syukur memang hal pertama yang harus dipelajari dan ditanamkan karena bersyukur merupakan nikmat dunia dan akhirat, dan tanda terima kasih kepada Maha Kuasa. Tanpa adanya rasa bersyukur hidup seseorang takkan pernah bahagia.

Menanamkan perilaku syukur ini hampir semua siswa dan siswi telah memahami disamping itu tidak luput pula untuk selalu membimbing dan menasehati mereka serta mengawasi terus-menerus.

b. Menghormati

Salah satu yang kami tanamkan di SMPLB ini ialah saling menghormati, ini salah satu perilaku yang hampir siswa dan siswinya memahami dan menjalankannya dalam sehari-hari. Karena saling menghormati apalagi itu terhadap orangtua atau guru maupun orang yang lebih tua sangatlah penting bagi kita manusia untuk berperilaku demikian, termasuk anak berkebutuhan khusus ini.

Saling menghormati satu sama lain artinya saling memahami dan memberikan toleransi terhadap orang lain, sehingga setiap orang dapat berinteraksi dengan baik tanpa adanya konflik. Begitupula dengan anak berkebutuhan khusus di SMPLBN Marabahan ini sangat ditekankan dalam menghormati, dalam artian menghormati guru dan selalu mematuhi perintahnya tidak membangkang ataupun melawan dalam bentuk apapun, tidak hanya disekolah diajarkan untuk menghormati guru tetapi dirumah juga mereka diajarkan agar menghormati kedua orangtua mereka dan tidak melawannya. Sampai saat ini hampir semua siswa cukup baik dalam berperilaku demikian kalau mereka lupa senantiasa diingatkan oleh guru-guru di SLB Negeri Marabahan jadi tidak hanya guru mata pelajaran agama Islam yang memperhatikan perilaku mereka, tetapi hampir semua guru terlibat untuk menasehati dan membimbing mereka. Kepada teman sesama teman sebayanya pun ditanamkan rasa saling menghormati, karena menghormati termasuk akhlak terhadap sesama manusia.⁵

Dari peneliti lakukan ada beberapa siswa yang baik responnya terhadap penanaman akhlakul karimah menghormati, yaitu AS yang kini kelas VII SMPLB

⁵ Holdawati, Wawancara guru pendidikan agama Islam, 27 Januari 2018, pukul 11-13-00.

terkait dengan menghormati, dia tergolong cukup baik dan menurut apa yang dikatakan guru walaupun dengan keadaan lamban dalam berfikir dan keterbatasan dalam bergerak. Namun AS tetap ingat cara menghormati guru dan tidak berkata-kata kasar terhadap guru maupun teman sekelasnya, ia senantiasa patuh kepada semua guru yang ada disekolah, suatu ketika peneliti pernah berjumpa AS ketika jam pulang sekolah, ia menghampiri dan ternyata ingin bersalaman dan memperkenalkan dirinya.

Lain halnya dengan AS, IRA sedikit berbeda dikarenakan ia mempunyai kelainan yang tergolong berat, dia masih tidak tahu menahu apabila ada guru atau siapapun, ketika disuruh bersalaman terkadang mau dan terkadang tidak mau, sesuai apa yang difikirannya dan sesuai dengan keadaan hatinya. Oleh karena itu, IRA masih dalam bimbingan, pengawasan dan nasehati yang penuh dan dilakukan berulang-ulang kali.

Berbeda halnya dengan IRA, siswa yang bernama SN tergolong siswa yang baik responnya dalam penanaman akhlakul karimah yaitu menghormati, ia melakukannya dengan baik dan paham arti dari menghormati terhadap siapa saja, namun semua itu juga perlu pembiasaan.

Sama halnya dengan yang sudah kelas VIII mereka juga sudah baik dalam memahami dan memaknai arti dari menghormati dan sudah menjalankannya, seperti AA mengenai menghormati AA sudah baik dalam menghormati orang yang lebih tua terutama guru dan setelahnya juga diterapkan dirumah untuk menghormati orangtua ataupun teman sekelasnya. Pernah peneliti bertemu dengan AA dan berbicara padanya, ia senantiasa mendengarkan dan menjawab

pertanyaan dengan baik serta tidak berkata kasar, malah dia banyak tersenyum dan malu-malu. Berdasarkan hal itu menurut Ibu H, AA sudah baik hanya perlu pembiasaan saja setiap harinya agar ia selalu ingat bahwa menghormati seseorang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sama halnya dengan AA, begitupula dengan HN ia juga sudah mampu menjalankannya dan sudah memahami bagaimana bertindak dan berperilaku kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya, karena tidak hanya di sekolah ditanamkan rasa menghormati namun dirumah dengan keras juga orangtuanya mengajari akhlak terpuji terhadap anaknya serta terus menerus diawasi dan dinasehati. Kemudian KN, terkait dalam menghormati ia juga sudah baik. *"nah ku ulang ai kata-kata ibu tadi mislah buhannya nih masalah akhlak semuanya alhamdulillah bagus haja, tapi itu pang aku wan guru-guru lain harus banyak-banyak manasehati wan pembiasaan terus-menerus"*.

Sama halnya dengan MA dia juga baik dalam menghormati terutama kepada guru yang ia sering jumpai setiap harinya, namun semua itu tidak lupa selalu dibimbing dan diawasi. Berbeda dengan NI ini merupakan siswi yang harus diawasi terus-menerus dalam berprilaku karena ia merupakan siswi yang pandai dalam bersandiwara, namun kalau dilihat dalam sehari-hari dihadapan guru dia cukup baik. Itulah respon mereka terhadap perilaku menghormati terhadap sesama manusia.

c. Jujur

Jujur merupakan sifat dari seorang Mukmin, karena kejujuran adalah fondasi keimanan, kejujuran adalah kunci untuk meraih kebaikan, sifat inilah yang

akan menunjuki kita kepada kebajikan, dan itulah jalan menuju Surga. Dan kalau seorang itu pendusta karena kebohongannya akang menggiring pelakunya pada kejahatan, dan kejahatan itu lah jalan menuju Neraka. Oleh karena itu, jujur adalah sifat yang wajib ada dalam setiap diri manusia tertuma umat Islam seluruh dunia, karena jujur salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Maka sudah sepatutnya kita meneladani apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Termasuk anak berkebutuhan khusus, maka di SMPLB ini sifat jujur bahkan sudah diajarkan dan ditanamkan sewaktu mereka masih duduk di bangku SDLB, setiap harinya ditanamkan dan dinasehati terus-menerus, lambat laun mereka memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah.

Sampai sekarang hampir semua siswa sudah cukup baik dalam berperilaku jujur, karena kemungkinan mereka anak yang berkelainan jadi sifat kejujurnya tidak diragukan lagi, mereka seperti anak-anak yang masih dibawah umur, dimana kalau berdusta pasti ketahuan, maka dari itu mereka jujur, namun semua itu tidak luput dari bimbingan dan pengawasan serta pembiasaan. Hanya ada beberapa orang yang agak sulit responnya terhadap berperilaku jujur, oleh sebab itu, harus extra dan lebih lagi dalam membimbingnya agar bisa berperilaku demikian.

Berikut pemaparan respon mereka menurut keterangan dari Ibu H selaku guru yang menanamkan akhlak tersebut. Yang pertama adalah AS, mengenai kejujuran AS ini cukup baik. *"aku bingung ditakuni saikung saikung, buhannya nih masih kakanakan jadi mun ditakuni jujur ngarannya kakanakan yang berkelainan jadi jujur aja buhannya nih, contohnya mun batatukar tuh*

dibayarnya haja ingat haja inya lawan ulanjanya". Tidak hanya AS semua siswa disebutkan oleh Ibu H, tentang kelas VII dan kelas VIII SMPLB, selanjutnya beliau menyebut nama IRA, kalau dia cukup baik dalam hal kejujuran melihat dari gerak serta tingkah laku IRA tetapi harus dalam pengawasan dan nasehat yang berulang-ulang disertai gerakan dan suara yang tinggi serta jelas. Berbeda halnya dengan SN menurut Ibu H sifat jujur Sufian baik karena semua itu melalui proses ceramah serta pembiasaan terus-menerus tentang kejujuran, dan mengisahkan cerita keutamaan orang yang jujur. *"intinya aku tuh caraku menanamkan akhlak ke barataan buhannya nih itu pang pembiasaan, nasehat wan pengawasan"*.

Selanjutnya, AA menurut Ibu H dia baik dan selalu berkata jujur layaknya anak-anak TK, yang harus diperbaiki dari AA Cuma perilaku menyimpang dalam artian dia sudah mengenal suka dengan lawan jenis karena dia mudah dibohongi oleh lawan jenis, sehingga AA ini perlu pengawasan yang ketat. Sama halnya dengan AA, HN pun baik dalam hal kejujuran, beliau mengatakan bahwa penanaman akhlakul karimah sangat penting dimulai sejak dini, karena apabila sudah ditanamkannya akhlak yang mulia maka kedepannya mereka akan menjadi seseorang yang baik tidak hanya dimata manusia bahkan mulia dimata Allah SWT.

Sama seperti HN dan AS, KN pun baik dalam sifat jujur karena anak berkebutuhan khusus terkadang tidak mengerti apa itu berdusta mereka sejujur-jujurnya apa yang mereka lakukan tanpa harus malu dalam mengakui kesalahan atau hal yang lainnya. *"ngarannya gin anak bakalainan ada orangnya haja nang*

paham badusta mun babuhannya nih kaya kakanakan pang bujur harus ujar orang tuh”.

Begitu pula dengan MA sama halnya dengan anak-anak lain mereka hampir semua memiliki sifat jujur dan apa adanya, jadi sebagai guru lebih dalam menguatkannya tentang akhlakul karimah salah satunya jujur, jujur terhadap diri sendiri maupun jujur kepada orang lain. Terakhir NI, dia merupakan siswi yang sedikit bermasalah dalam kejujurannya karena dari kecil dia sudah pandai berbohong dan bisa memalak uang teman, dalam artian pura-pura pinjam uang tetapi tidak dikembalikan lagi, dan dia pandai bersandiwara. *“ngalih NI nih dirumah mamanya sama pang kelainan padahal pendidikan pertama kita tu ibu tapi itu pang kakanya haja rancak dipalaknya, inya pura-pura bahutang padahal kada dibayarnya, ngaran kawannya nih lemah jua dalam ingatan jadi dilupakan orang ai, imbah anu sakahandak inya maakal kawannya. Jadi kami disini wan guru lain babujur ae mendidik inya terutama menanamkan sifat jujur wannya, dengan pembiasaan dan pengawasan nang ketat”.*

d. Tolong Menolong

Di antara karakter dan akhlak mulia seorang Mukmin adalah tolong menolong atau suka membantu. Mukmin sejati adalah yang peduli kepada saudara seagama serta mudah tergugah untuk membantu dan berbagi kebaikan dengan sesama hamba Allah. Dia bukanlah seseorang yang bakhil, kaku dan tidak acuh terhadap kesusahan yang dialami oranglain. Sebab ia yakin bahwa Allah akan membalas dan meridhai kepeduliannya.

Tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus, di SMPLBN Marabahan ini semua siswa wajib ditanamkan rasa ingin tolong menolong sesama, dan itu sudah diajar dari mereka sudah di bangku SDLB. Dilihat dari lapangan hampir semua siswa dan siswi di SLB saling membantu, dan bekerja sama apabila guru meminta bantuan atau tanpa disuruh mereka paham akan hal itu. Suatu ketika di SLB kedatangan kursi serta meja yang baru, mereka berbondong-bondong ikut membantu mengangkat serta merakitnya walaupun lamban dan penuh candaan, tetapi dari situ sudah bisa di nilai bahwa rasa tolong menolong mereka ada, bahkan bagi siswinya disuruh mencuci kain putih dengan hati senang mereka mencuci kainnya, walaupun harus dengan arahan dan pengawasan serta bimbingan, namun mereka sudah mampu melakukannya dengan baik dan paham bagaimana cara melakukannya.

Menurut Ibu H terkait tolong menolong ini mereka mengerjakannya terkadang tanpa disuruh sudah melakukan, terkadang ada juga yang harus disuruh dan di nasehati terlebih dahulu. Tetapi hampir rata-rata dari mereka sudah lumayan baik dalam hal tolong menolong antar sesama.

Beliau menyebutkan siswa dan siswi kelas VII dan VIII SMPLBN satu persatu contoh respon mereka bahwa dalam akhlak tolong menolong sudah baik, yang pertama AS sudah cukup baik, ketika itu gotong royong bersih-bersih kelas angga pun tidak tinggal diam ia juga ikut dengan membuang sampah pada tempatnya. *“AS nih inya membantui haja mun orang pina rami umpat jua inya, ini pang rancak ku tekankan kita sebagai manusia wajib tolong menolong”*.

Beralih dari AS, sekarang IRA “*IRA nih inya mandangar haja tapi dengan pemikirannya saorang mun kada hakun kada hakun pang*”. Jadi, IRA adalah siswa yang menurut kondisi hatinya serta pemikirannya sendiri. Berbeda halnya dengan IRA, kini SN dia baik dalam hal akhlak apalagi dalam tolong menolong ia seperti orang normal pada umumnya, cuma kekurangannya terletak di lemah dalam mengingat atau IQ dibawah rata-rata orang normal, kalau dari segi akhlak sudah baik hanya perlu pembiasaan saja.

Sama halnya dengan AS dan HZ, mereka juga baik dalam hal tolong menolong, entah itu menolong guru maupun sesama teman, walaupun terkadang harus diperintah tetapi ada juga tanpa diperintah. “*inya buhannya nih sekawanan haja barataan jadi rasuk haja, mun ku suruh lajui bantu kawan lain atau mambantu guru inya hancap haja mambantu, jadi ingat haja wan akhlak nang ini, hanya parlu pembiasaan wan pengulangan bahimat*”. Selanjutnya, KN dan MA sama dengan anak lain juga, mereka baik dalam perilaku tolong menolong, malah dirumah MA pernah disuruh ayahnya mengangkat pasir di mau dan tidak menolak apalagi membantah.

Kalau NI terkait tolong menolong Ibu H mengatakan dia cukup baik namun dengan nasihat dan perintah yang lebih. “*dipadahi ai tarus bahwa mun kawan atau siapa haja handak minta tolong harus dibantu, itu haja pang kami tanamkan itu gin liwar banar buhannya memahaminya harus baulang-ulang pang madahinya*”.

e. Kasih Sayang

Kasih sayang mutlak diperlukan dalam kehidupan, dan setiap Mukmin wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini. Kita tidak boleh hanya mengharap curahan kasih sayang dari orang lain, tetapi kita juga dituntut untuk menebar kasih sayang terhadap sesama manusia, bahkan terhadap hewan dan tumbuhan. Sebab, Islam adalah agama yang membawa kasih sayang bagi semesta alam.

Namun sekarang kebanyakan umat manusia sedang mengalami masa-masa krisis kasih sayang. Akhlak mulia ini menjadi barang langka dan sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan diantara kaum Muslimin. Padahal Allah Rabb yang Maha Penyayang. Kasih sayang-Nya sering diistilahkan dengan rahmat, bahkan ditegaskan bahwa rahmat-Nya mengalahkan murka-Nya. Maka sangat disayangkan sekali apabila suatu umat muslim tidak ada akhlak kasih sayang terhadap dirinya.

Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Marabahan menanamkan akhlak mulia yaitu kasih sayang terhadap peserta didiknya, kasih sayang kategori anak berkebutuhan khusus, dimana ditanamkan untuk saling mengasihi sesama, tidak mengejek satu sama lain, apalagi menghina fisik sesama dan berkelahi. Tidak hanya kasih sayang terhadap manusia ditanamkan, namun terhadap hewan dan tumbuhan pun diajarkan.

Sekarang hampir semua siswa dan siswinya menyadari akan hal itu mereka hampir jarang terdengar ada pertengkaran atau mengejek satu sama lain, bahkan mereka ditanamkan agar selalu menyayangi tanaman atau tumbuhan yang ditanam didepan kelas, setiap hari disuruh untuk disiram agar tidak layu dan mati,

begitupula dengan hewan khususnya pada hewan peliharaan selalu memberikan makan dan tidak boleh memukulnya tanpa alasan yang jelas.

Ibu H memaparkan contoh beberapa siswa dan siswi yang tercatat responnya cukup baik terhadap akhlak mulia kasih sayang ini. Yang pertama AS dia ditanamkan akhlak kasih sayang dalam artian tidak mengejek atau menghina apalagi bertengkar satu sama lain, dia diajarkan bahwa sesama manusia harus saling kasih sayang tidak boleh berbuat demikian, tidak hanya pada manusia tetapi dengan hewan serta tumbuhan juga, respon AS cukup baik dan ia menuruti tanpa membantah asalkan terus dinasehati dan diawasi.

Apalagi IRA, dia cukup baik karena dia asik dengan dunia nya sendiri dan dengan pemikirannya sendiri. Begitu pula yang terjadi pada SN, HZ, KN, dan NI mereka juga cukup baik dalam hal demikian, mereka hampir tidak pernah menunjukkan rasa tidak suka ataupun bertengkar. *“intinya buhannya nih perlu pembiasaan dan praktik langsung atau dibari contoh kayapa kasih sayang terhadap manusia, alam ataupun hewan”*.

Lain halnya dengan AA dia memahami kasih sayang dengan pola yang berbeda. *“kasih sayang AA nih terutama gasan lakian banyak banar baisi mantan, makanya ku tagur tiap masuk kelas, ku takuni rancak AA kada boleh pacaran nak lah, kaina haja mun sudah ganal, imbah tu ku lajari kasih sayang tu kayapa ku beri contoh misalnya kaya jangan mamukul kawan, ajngan manyambati kawan, harus baik wan samua orang, AA manyahuti inggih ujarnya, itu pang harus dibari contoh nyata”*.

Mengenai kasih sayang semua orang pasti mempunyai rasa kasih sayang, begitupula dengan anak berkebutuhan khusus tanpa diajarkan pasti dihati kecil mereka ada rasa saling mengasihi dan menyayangi namun terkadang sulit untuk menunjukkannya kerana tidak tahu caranya, hanya beberapa orang yang paham tentang itu. Tetapi hampir rata-rata siswa dan siswi sudah lumayan memahami maksud dari akhlak kasih sayang dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Sopan Santun

Sopan Santun merupakan sifat mulia yang wajib ditanamkan dalam diri setiap Muslim. Apabila setiap Muslim telah menghiasi dirinya dengan sifat ini, niscaya ia akan mampu meluluhkan hati orang lain. Hal itu dikarenakan manusia selalu condong kepada orang yang sopan dan santun kepada sesama. Manusia cenderung menjauh dari orang yang kaku, tidak kenal belas kasih dan tidak baik hati terhadap sesama.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku sopan santun sangat diperlukan. Baik terhadap diri sendiri atau terhadap sesama makhluk. Perilaku kasar hanya akan mengakibatkan keburukan dan kerugian. Sebab keindahan dan kebaikan selalu bergandengan dengan sikap sopan santun. Karena sopan santun salah satu akhlak mulia yang dicintai Allah SWT.

Maka dari itu di SMPLB Negeri Marabahan ini juga diajarkan dan ditanamkan perilaku sopan santun dimana akhlak yang satu ini tak kalah penting disini ditanamkan bagaimana sopan berperilaku, bahkan sopan dalam berpakaian dan santun dalam berkat-kata, karena orang terbaik adalah orang yang bagus

akhlakunya. Ibu H menerangkan bahwa menanamkan sopan santun di SMPLBN ini dalam kategori anak berkebutuhan khusus yaitu tidak berkata kasar atau menyakiti sesama dan selalu berperilaku lembut terhadap sesama terutama terhadap guru dan orangtua.

Di SMPLB ini hampir semua siswa bersifat sopan santun tetapi dengan berbagai gaya dan caranya sendiri, namun mereka tetap harus diawasi dan dibimbing serta tak lepas dari nasihat yang berulang-ulang kali. Sopan santun dan menghormati hampir berbarengan apabila anak memiliki rasa sopan santun berarti disitu juga ada rasan menghormati satu sama lain.

Beliau mengatakan bahwa siswa dan siswinya sudah menjalankan akhlak sopan santun sebagai mana mestinya tetapi semua itu harus senantiasa dibarengi dengan pengawasan dan nasihat. Ada contoh beberapa siswa yang sudah menjalankannya dalam keseharian mereka. Seperti AS dia sudah cukup baik sopan santunnya dan mengerti bagaimana berkata-kata atau berperilaku dihadapan orang yang lebih tua atau sesama asalkan dibimbing terus-menerus.

Berbeda halnya dengan IRA dia masih tergolong kurang, karena disebabkan ia tidak mendengarkan, sebab ia asik dengan pemikirannya sendiri. Dia dipanggil menoleh namun kemudian berbalik lagi seolah olah menghargai saja tapi enggan mengerjakan.

Tidak sama dengan siswa IRA, SN, AA, HN, MA, KN dan NI mereka tergolong baik juga dalam sopan santun, krena menghormati dan sopan santun saling berkaitan saja didalam pemahaman mereka dan dalam cara menanamkannya, jadi bisa dikategorikan mereka baik dalam akhlak mulia yang

satu ini. Semuanya hanya perlu pembiasaan dan pengawasan terus menerus dilakukan. Karena apabila ada siswa dan siswi yang berperilaku menyimpang dihadapan guru atau teman-temannya langsung ditegur bukan hanya tugas guru pendidikan agama Islam, namun guru yang lain juga wajib untuk menegur dan menasehati mereka. Dan sekarang hampir semua siswa memiliki akhlak mulia ini dan sudah diterapkan pada keseharian mereka.

Ibu H mengatakan masih banyak lagi akhlakul karimah yang ditanamkan tetapi beliau ambil ini karena mereka sudah mampu sebagian dilepas hanya perlu pembiasaan tetapi ada juga yang harus benar-benar diawasi serta dibimbing.

2. Cara Menanamkan Akhlakul Karimah Oleh Guru PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Untuk mengetahui apa saja cara Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam yang diwawancarai pada hari sabtu tanggal 02 Februari 2018 untuk menanamkan akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan yang dilakukan, sebagai berikut.

a. Nasihat

Cara ini sering digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didiknya, karena beliau menganggap cara ini terbaik bagi beliau untuk berinteraksi kepada peserta didiknya, dan mereka juga lumayan memahaminya. Menurut beliau cara ini sangat efektif karena memerlukan bicara yang banyak atau secara lisan tetapi harus ditambah dengan gerakan memberi nasihat jadi anak dengan memahami apa yang guru maksud, dan menangkapnya sedikit mudah. Sehingga peserta didik dapat

memahami serta mematuhi apa yang diinginkan oleh guru dan tercapai lah tujuan yang ingin ditanamkan.

b. Pembiasaan

Cara ini adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Cara ini digunakan beliau karena dianggap akan mudah diingat peserta didik sebab dilakukan berulang-ulang hingga jadi pembiasaan, cara ini dilakukan agar membiasakan siswa SMPLBN melakukan kegiatan yang baik sesuai yang ditanamkan, dan mengingat mereka rata-rata sulit dalam menghafal apa yang diajarkan.

Karena anak berkebutuhan khusus ini guru yang harus mengikuti kemampuan siswa, sebab di SMPLB ini rata-rata peserta didiknya lemah dalam hafalan dan juga IQnya dibawah rata-rata. Oleh karena itu, cara pembiasaan sering juga dilakukan guru agar anak mampu mengingat dengan mudah. Kerena akhlak mereka sudah cukup bagus hanya perlu pembiasaan dalam sehari-hari agar makin kokoh dan kuat.

c. Praktik Langsung

Cara ini dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui memberikan contoh langsung pada praktiknya sesuai dengan apa yang ingin ditanamkan dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik di SMPLBN Marabahan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek sehingga memudahkan peserta didik dalam meniru apa yang dilakukan oleh guru. *“aku rancak mambari contoh misalnya kaya orang katuju badusta tuh nah, kaina diakhirat ditatak Allah Ilatnya, nang*

kaini nah kisah ku keluarkan Ilat dan pakai tangan haja kisah manatak bahwa kaitu kaina, bisa pakai gunting dipakai kaina, jadi takutan kakanakan mandangarnya”.

Oleh karena itu, beliau sering menggunakan cara ini karena dinilai langsung kena dalam pemikiran mereka dan membuat mereka tidak ingin melakukan akhlak yang tidak terpuji. Ada lagi hal yang lain misalnya kalau pulang sekolah harus salaman dengan guru-guru, lalu dicontohkan terlebih dahulu oleh guru bagaimana cara bersaliman dengan baik dan benar.

d. Bimbingan

Setelah semua cara diatas dilakukan, maka Ibu H hanya perlu membimbing saja lagi, tetapi belum cukup dibimbing saja atau arahan disini juga termasuk pengawasan dan pengulangan. Semua itu sepaket antara membimbing, mengawasi dan diulang. Karena membimbing sama dengan halnya mengarahkan saja setelah semuanya terlaksana, sebab kemampuan mereka berbeda-beda, ada yang cuma perlu pengawasan, tetapi ada yang perlu bimbingan dan pengawasan. Maka dari itu cara ini sering juga dipakai oleh beliau dalam menanamkan akhlakul karimah karena termasuk cara yang ampuh dan mudah untuk peserta didik mematuhi.

e. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai pemantauan apa yang sudah dilaksanakan cara-cara diatas, dalam artian penyelesaian akhir dari cara sebelumnya. Cara ini dapat menunjang penanaman akhlakul karimah yang dilakukan disekolah terutama bagi guru pendidikan agama Islam dan guru-guru

lain. Dengan maksud selalu mendampingi apa yang dilakukan dan di kerjakan peserta didik agar selalu dalam pemantauan guru, dan mereka dapat membentuk akhlak sesuai apa yang diinginkan oleh guru dan terus menerus diawasi, baik dalam jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan merupakan cara untuk menanamkan akhlakul karimah yang tidak bisa diabaikan oleh guru. Karena tanpa pengawasan bisa jadi perilaku anak melenceng dari yang diinginkan apalagi untuk anak berkebutuhan khusus. Karena akhlak berhubungan dengan orang lain, dalam artian perilaku seseorang harus memiliki akhlak yang terpuji atau berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Oleh Guru PAI terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLBN Marabahan adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Pada dasarnya di SMPLBN ini dimana peneliti mewawancarai pada hari Rabu 07 Februari 2018 dengan Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam mengenai faktor pendukung yang membuat beliau mudah dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan. Beliau menjawab karena faktor didalam diri mereka sendiri yaitu minat mereka tinggi yang senantiasa mematuhi perintah dan nasihat guru tanpa ada perlawanan, disamping itu mereka tetap harus dibimbing dan diawasi terus

menerus berbeda halnya dengan anak normal terkadang marah ketika seorang guru menasihatinya dalam hal kebaikan, bertolak belakang dengan anak berkebutuhan di SMPLBN ini mereka menurut saja tanpa menolaknya ataupun marah, tergantung kita sebagai guru seperti apa cara kita mengikuti kemampuannya.

Jadi, semua itu memudahkan kami para guru dalam menanamkan hal yang baik, terutama dalam hal akhlakul karimah atau akhlak yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada dasarnya Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam sedikit terhambat dalam menanamkan akhlakul karimah disebabkan karena hampir rata-rata siswanya mengalami keterbelakangan mental atau IQnya dibawah rata-rata orang normal, sehingga untuk memahami dan menerima lambat dan prosesnya pun lama, padahal kami menginginkan cepat agar tujuan dari penanaman tercapai.

Tidak hanya itu kemampuan berfikir mereka berbeda-beda walaupun jenis kelainannya sama, sebenarnya lebih efektif mengajarkannya satu-satu tapi ini terhambat oleh kondisi kelas yang kurang memadai dan terbatas dalam tenaga mengajar, alhasil kondisi mereka pun rata-rata hanya mampu menulis dan membaca tetapi dalam menghafal sangat sulit dilaksanakan.

Tidak hanya itu, latar belakang pendidikan serta ekonomi orangtua juga berpengaruh terhadap mereka, ada yang orangtuanya menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada sekolah, padahal mendidik anak bukan hanya di sekolah tetapi

di rumah juga perlu dilakukan malah lebih bagus. Karena keluarga merupakan kesatuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari ayah-ibu dan anak, bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase pertama untuk pembentukan akhlak bagi anak.

Menurut Islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orangtuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara berlanjut akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan sebaliknya apabila ia di biasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak akhlak mereka. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama.

Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap orangtua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orangtua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang dibutuhkan oleh anak dalam rangka menanamkan akhlakul karimah terhadap anak.

Orangtua harus menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang di miliki orangtua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orangtua yang

memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anak-anak dengan nilai moral yang tinggi pula.

Bahkan faktor dari luar pun ikut mempengaruhi atau menghambat dalam menanamkan akhlakul karimah, karena terkadang peserta didik terpengaruh dengan teman sebayanya atau teman sepermainannya, semakin anak tumbuh semakin luaslah pergaulan mereka, maka dari itu mereka harus benar-benar diawasi dan dibimbing agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul dari hasil penelitian, berikut ini penulis akan menganalisis data sesuai dengan perolehan data dari hasil penelitian. Adapun hasil analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis Akhlakul Karimah yang di Tanamkan Oleh Guru PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Akhlakul karimah yaitu segala tingkah laku yang terpuji dapat disebut dengan akhlaq fadlilah, akhlak yang utama. Akhlak karimah dapat disebut dengan akhlak yang mulia. Untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia harus memahami benar sesuai dengan syariat Islam.⁶Adapun aspek dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus yang penulis teliti, yaitu macam-macam akhlak yang diajarkan oleh guru pendidikan agama

⁶ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 11.

Islam dan melekat diingatan mereka dan sudah bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

a. Syukur

Penanaman akhlakul karimah salah satunya syukur yang berhubungan dengan Allah SWT ini dan syukur juga termasuk akhlak terhadap diri sendiri sesuai penjelasan yang di atas, dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pembiasaan kepada peserta didik di SMPLB Negeri Marabahan untuk senantiasa memahami dan memaknai cara bersyukur terutama ditekankan syukur atas apa yang diberikan Allah SWT sekarang atas dirinya dan tidak boleh mengeluh serta berputus asa. Karena apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah SWT itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah pula nikmat yang akan kita terima.⁷

Penanaman ini dilakukan guru terhadap peserta didik untuk senantiasa berperilaku syukur atau tanda terima kasih kepada Allah SWT. Hal ini karena sebagai seorang hamba memiliki kewajiban untuk selalu mensyukuri atas nikmat yang Allah berikan, sehingga sangat penting menanamkan akhlakul karimah syukur karena kaitannya dengan ibadah, dan diharapkan pula kepada siswa agar terbiasa bersyukur dalam setiap kondisi atau keadaan apapun itu dan pantang untuk menyerah serta berputus asa.

Menanamkan syukur kepada peserta didik di SMPLBN Marabahan, tentunya peneliti menemukan hasil respon berbeda-beda dari beberapa siswa. Untuk peserta didik AS, SN, AA, HN, KN, MA dan NI, mereka tergolong siswa

⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.98.

dan siswi yang baik dalam memaknai dan memahami serta mengaplikasikan syukur dalam kehidupan sehari-hari dalam kategori anak berkebutuhan khusus dimana yang utama adalah mensyukuri terhadap dirinya sendiri namun semua itu juga perlu pembiasaan dan nasihat.

Berbeda halnya dengan IRA, dia benar-benar sulit untuk ditanamkannya akhlakul karimah karena dia memiliki jenis kelainan yang berat, jadi Ibu H mengatakan bahwa IRA masih perlu nasihat, bimbingan dan pengawasan yang terus-menerus.

b. Menghormati

Penanaman akhlakul karimah yaitu menghormati ini berhubungan dengan sesama manusia, penanaman ini dilakukan karena saling menghormati itu sangat penting dalam kehidupan terutama terhadap guru dan orangtua. Penanaman ini dilakukan dengan berbagai cara seperti membimbing, nasihat, pembiasaan serta pengawasan.

Penanaman saling menghormati ini dilakukan agar semua peserta didik terhindar dari perilaku yang tidak terpuji, dari penanaman ini diharapkan siswa dapat menghormati atau mempunyai toleransi tinggi terhadap sesama dan selalu menuruti apa yang diajarkan guru tanpa membantah dan menolaknya apalagi membangkang, dari ditanamkannya perilaku menghormati maka siswa akan takut dengan guru sehingga bisa membuat mereka untuk patuh dan senantiasa mendengarkan guru dengan baik.

Berikut beberapa analisis penulis terhadap respon siswa terhadap akhlakul karimah yaitu saling menghormati, untuk siswa AS, SN, AA, HN, KN dan MA,

Ibu H tidak perlu khawatir karena mereka sudah mampu menjalankannya hanya perlu pembiasaan saja, menanamkan perilaku saling menghormati bukan hanya tugas guru PAI saja namun hampir semua guru SLB ikut andil dalam menasehati mereka.

Namun berbeda dengan IRA, dia harus dibimbing dan diawasi terus-menerus karena IRA salah satu siswa yang jenis kelainannya berat, terkadang ia mendengar tetapi dengan pemikirannya sendiri. Beranjak dari IRA, sekarang siswi NI, Ibu H menuturkan bahwa dia pandai bersandiwara khawatirnya menghormati guru hanya berpura-pura maka dari itu perlu bimbingan dan pengawasan terus-menerus.

c. Jujur

Kejujuran adalah sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batin. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah bohong. Dalam konteks penanaman akhlakul karimah jujur di SMPLBN, kejujuran menjadi amat sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik, perilaku ini bisa dilihat dari kegiatan peserta didik sehari-hari seperti berbelanja.

Penanaman akhlak mulia satu ini peserta didik dilatih sedemikian rupa agar mereka bisa membiasakan perilaku jujur dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat baik dengan temannya dengan gurunya dengan orangtuanya bahkan dengan orang-orang yang ada disekitar mereka. Dalam tujuan penanaman ini pun diharapkan seluruh siswa bisa menerapkannya dan dapat mencontohkan sifat *sidiq* yang merupakan sifat wajib

Rasulullah SAW. Dengan adanya penanaman perilaku jujur ini diharapkan juga peserta didik bisa menjadi generasi muda yang memiliki akhlak yang mulia ini dan memiliki potensi iman dan takwa seperti yang ditanamkan di SMPLBN Marabahan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penanaman perilaku jujur ini dilakukan melalui banyak cara dengan membimbing, nasihat serta pengawasan terus-menerus, dan tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang menanamkan, tetapi guru yang lain juga ikut andil dalam menanamkan perilaku jujur. Secara umum, penanaman perilaku jujur di SMPLB Negeri Marabahan ini sudah berjalan dengan cukup baik, ini dibuktikan dengan tindakan mereka sehari-hari dan dari keterangan Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam, sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya bahwa kalau kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat akan terlihat suatu kehidupan yang serasi (harmonis), aman dan damai dalam masyarakat itu. Seseorang yang benar-benar mukmin selalu berkata benar dan berpegang teguh pada apa yang diucapkan dan Allah SWT akan meneguhkan pendiriannya⁸, begitu pula di SMPLBN Marabahan yang selalu ditanamkan perilaku jujur. Berikut beberapa siswa yang diteliti bagaimana respon baliknya terhadap penanaman perilaku jujur terhadap mereka.

Dari hasil penelitian ada beberapa peserta didik yang sifat kejujurnya sudah dikatakan baik dan bisa menjalankannya dan hanya perlu pembiasaan saja, yang termasuk kedalam siswa yang memiliki sifat jujur dan perlu pembiasaan saja yaitu, AS, SN, HN, KN dan MA.

⁸ Syaikh Abu Bakar Al-jazairi, *Mengenal Etika & Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), cet.2.h.27.

Lagi-lagi dalam sifat jujur ini siswa yang bernama IRA harus dalam pengawasan dan nasihat yang disertai gerak dan suara yang lantang serta jelas dalam menanamkan perilaku jujur kepadanya. Dikarenakan sudah dijelaskan diatas bahwa IRA memiliki gangguan genetika dan mengakibatkan sindrom down dimana gangguan ini terdapat kelainan kromosom dan transformasi kromosom.⁹

Berbeda halnya dengan siswi yang bernama NI yang bermasalah dalam sifat kejujurannya, karena dia memiliki sifat pendusta dimana ia sering mencurangi teman sekelasnya, maka dari itu Ibu H maupun guru lain harus benar-benar dalam menanamkan dan membentuk perilaku jujur pada diri NI dengan melewati nasihat, pembiasaan serta pengawasan terus-menerus.

d. Tolong Menolong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menanamkan perilaku tolong menolong dengan cara memberikan mereka contoh atau perintah. Hal ini terlihat dari ketika mereka melihat ada yang dikerjakan ramai-ramai dan secara tidak sengaja mereka ikut membantu, dan guru pun terkadang tidak tinggal diam beliau juga memerintahkan agar menolong suatu kegiatan tersebut, dan menasehati mereka apabila ada yang memerlukan pertolongan wajib menolongnya. Karena kita sebagai manusia wajib tolong menolong terhadap sesama. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain.

⁹A. Dayu. P, *Mendidik Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-hal yang tidak bisa Dilakukan Obat*, (Jogjakarta: Javalitera, 2014), cet.,3. h.14.

Karena setiap manusia pasti memerlukan orang-orang lain, dalam hal ini termasuk akhlak sesama manusia atau bisa juga disebut akhlak terhadap masyarakat.¹⁰

Berikut respon balik dari peserta didik kelas VII dan VIII SMPLBN Marabahan tentang akhlak tolong menolong, dalam menanamkan perilaku saling tolong menolong, dari keterangan Ibu H bahwa anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan khususnya kelas VII dan VIII mereka sudah mampu menjalankan dan menerapkannya dalam sehari-hari hanya perlu pembiasaan dan perintah saja, melihat dari kata-kata yang dilontarkan Ibu H hampir semua jawaban beliau yakin bahwa mereka sudah memahami dan mengaplikasikannya dalam sehari-hari.

Berbeda halnya dengan IRA yang perlu bimbingan dan pengawasan terus-menerus karena dia mendengar namun dengan pemikirannya sendiri dan semaunya dalam melakukan apa yang ia hendaki.

e. Kasih Sayang

Dari wawancara yang peneliti telah lakukan, penanaman akhlakul karimah kasih sayang di SMPLB Negeri Marabahan sudah cukup baik dijalankan oleh peserta didiknya. Karena kasih sayang sangat penting ditanamkan sejak dini terhadap anak berkebutuhan khusus, sebab kalau mereka sudah mengenal dan memahaminya maka mereka akan berperilaku saling menyayangi tanpa adanya konflik, tidak hanya kasih sayang terhadap sesama makhluk, tetapi ditanamkan juga berperilaku kasih sayang terhadap tumbuhan dan hewan.

¹⁰ Rosihon, Anwar *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.113.

Menanamkan akhlakul karimah kasih sayang terutama dengan sesama teman dan orang sekitarnya Ibu H mengatakan cara menanamkan semua akhlak terhadap anak berkebutuhan khusus itu sama saja, caranya dengan itu-itu saja karena mereka merupakan anak yang berkelainan, berbeda halnya dengan orang normal yang bisa dalam berbagai cara menanamkan perilaku akhlakul karimah ini.

Saat diwawancara, beliau mengatakan ada beberapa siswa yang memahami bagaimana berperilaku kasih sayang dan sudah bisa mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah, dengan tidak berkelahi dan menghina serta mengejek satu sama lain. Siswa yang harus dalam proses pembiasaan dan nasihat yaitu HN, AS, MA dan KN.

Lain halnya dengan SN, melihat dari keterangan yang beliau paparkan SN sudah bisa memahami betul dan sudah bisa dilepas karena tidak hanya disekolah ditanamkan tetapi dirumah juga ditanamkan oleh orangtuanya perilaku terpuji. Namun berbeda lagi yang dialami oleh AA dimana dia berbeda pemikirannya, menurut yang ia yakini kasih sayang itu adalah bentuk hubungan spesial antara laki-laki dan wanita, padahal maksud dari kasih sayang yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah senantiasa saling menyayangi sesama teman dimana tidak boleh menghina, mengejek bahkan bertengkar satu sama lain, oleh karena itu AA perlu pemberian contoh secara nyata, nasihat serta pengawasan terus-menerus.

Tinggalkan persoalan AA, kini tentang IRA, melihat dari hasil penelitian didapat bahwa IRA sepenuhnya tidak bisa dilepas harus dengan bimbingan dan pengawasan terus-menerus, dalam hal kasih sayang tergolong cukup baik karena

ia tidak pernah mengejek ataupun berkelahi, karena dia asik dengan dunianya sendiri dan asik terhadap pemahamannya sendiri. Namun semua itu Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam tetap terus mengawasi serta menasehati mereka dan berharap agar perilaku kasih sayang benar-benar mereka terapkan untuk selamanya.

f. Sopan Santun

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang diperoleh, bahwa di SMPLB Negeri Marabahan sudah cukup baik dalam berperilaku demikian, sopan santun ditanamkan di SMPLBN Marabahan agar peserta didik mampu berperilaku terpuji, dan sopan santun terhadap sesama, dimana tidak berkata kasar dan ditanamkan juga sopan dalam berpakaian, tetapi yang diutamakan disini adalah sopan santun terhadap guru maupun orangtua. Artinya tidak pernah berkata kasar ataupun hal-hal yang tidak terpuji terhadap sesama makhluk.

Dalam hal menanamkan akhlakul akrimah yaitu sopan santun dari hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa siswa yang baik dalam berperilaku demikian. Ibu H mengatakan apabila seseorang memiliki rasa hormat maka sifat sopan santun akan ada pada dirinya. Mereka semua hanya perlu bimbingan, nasihat dan pembiasaan terus-menerus.

Dalam pembahasan ini peserta didik di SMPLBN Marabahan mampu menerima penanaman akhlakul karimah salah satunya memiliki perilaku sopan santun dimana sangat penting dimiliki setiap manusia. Ada beberapa siswa yang sudah tergolong baik dan hanya perlu pembiasaan serta nasihat yaitu AS, SN, AA, HN, KN dan MA mereka sudah ditanamkan mulai dari bangku SDLB bukan saja

guru pendidikan agama Islam saja menanamkannya namun semua guru juga ikut dalam menasehati mereka. Tetapi ada yang berbeda terhadap AA sebab orangtuanya mempercayakan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mendidik anaknya.

Meski demikian, seharusnya mendidik bukan hanya sekolah tetapi di rumah juga wajib adanya pendidikan, karena orangtua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Orangtua juga berperan penting dalam hal menanamkan akhlakul karimah terhadap anaknya, tidak hanya semata-mata lepas tangan dan menyerahkannya kepada pihak sekolah.

Berbeda halnya dengan NI sopan santunnya masih dalam pengawasan yang ketat, karena mengingat dari latar belakang ibunya mengalami kelainan yang hampir sama dengannya. Namun untuk sementara dari hasil penelitian dan pengawasan yang dilakukan dia cukup baik asal kan harus ada pembiasaan yang terus-menerus. Begitu pula dengan IRA, dia mengalami kelainan yang berat sehingga paling lemah diantara yang lain. Namun IRA selain di sekolah dirumah dia juga mendapat didikan dari orangtuanya serta perhatian yang lebih. Oleh karena itu, IRA perlu bimbingan, nasihat dan pengawasan terus-menerus.

2. Cara Menanamkan Akhlakul Karimah Oleh Guru PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Untuk mengetahui cara guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan, sebagai berikut.

Dari narasumber yang peneliti wawancarai dan dari obeservasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang cara penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Marabahan, bahwasanya seorang peserta didik perlu mendapatkan penanaman akhlak melalui pengajaran dari guru terutama dari guru pendidikan agama Islam. Namun tidak hanya di sekolah saja tetapi didalam lingkungan keluarga juga wajib mereka mendapatkan pengajaran terutama dalam berakhlak atau berperilaku, karena penanaman ini dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang berbudi dan beretika luhur.

Untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak berkebutuhan khusus di SMPLBN Marabahan harus dimulai dari beberapa cara yang diberikan oleh guru dan bisa diaplikasikan para orangtua dirumah, diantaranya adalah: dengan cara memberikan Nasihat karena nasihat merupakan interaksi langsung terhadap peserta didik dan langsung bertatap muka untuk memberitahukan suatu keadaan benar atau salah yang ia lakukan. sebab ini juga sangat efektif karena langsung menggunakan lisan jadi peserta didik mudah untuk memahami dan menangkapnya tetapi harus ada pengulangan terus menerus. Nasihat ini sama halnya dengan metode ceramah yang dijelaskan diatas dimana dalam metode ini dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru terhadap kelas karena hubungan antara guru dengan peserta didik banyak menggunakan bahasa lisan. Karena guru wajib menggunakan penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid

mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.¹¹

Setelah adanya nasihat maka peserta didik ditanamkannya melalui cara Pembiasaan yang wajib diberikan dan diikuti guru maupun orangtua untuk mendidik anak-anaknya. Pembiasaan dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan terhindar dari hal-hal negatif sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan cara ini diharapkan agar peserta didiknya selalu ingat apa yang telah ditanamkan dan juga harus dengan berulang-ulang kali dilakukan agar menjadi pembiasaan, karena rata-rata siswa di SMPLBN Marabahan lemah dalam ingatan atau IQ nya dibawah rata-rata orang normal.

Selanjutnya dengan menggunakan Contoh atau Peraktik Langsung dalam artian guru harus memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat ditiru dan contoh peserta didiknya, melalui pemberian contoh ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah meniru dan menerima apa yang ditanamkan padanya terutama pada akhlak terhadap guru, orangtua maupun sesama temannya.

Setelah mereka diberikan contoh dan sebagainya guru juga memberikan cara yaitu dengan Bimbingan, dimana peserta didik dibimbing atau senantiasa diarahkan sesuai apa yang ditanamkan sebelumnya, agar mereka tetap dalam kebaikan dan terhindar dari perilaku yang merugikan, namun semua itu perlu adanya bimbingan yang terus menerus dijalankan. Cara terakhir untuk penyelesaian tidak lupa dengan cara Pengawasan yang dilakukan guru kepada

¹¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV. Armico, 1985), h.110.

peserta didiknya dengan maksud selalu mendampingi dan memantau serta mengawasi dalam keadaan apapun. Agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Oleh Guru PAI Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlakul karimah terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut.

a. Faktor Penghambat

1) Keterbelakangan mental

Keterbelakangan mental ini adalah dimana ingatan ataupun IQ mereka dibawah rata-rata orang normal sehingga membuat mereka lamban dalam menghafal ataupun berfikir, tidak hanya itu keadaan berfikir mereka pun berbeda-beda. Padahal sekolah memerlukan peserta didik cepat dalam menerima apa yang ditanamkan oleh guru agar tujuan yang diinginkan tercapai.

2) Tingkat ekonomi rendah

Demikian pula status ekonomi sekalipun nampak ada kecenderungan pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak tetapi faktor lain yang mungkin berperan dan akan lebih mempengaruhi. Kenyataannya memang kemiskinan khususnya pada mereka dengan taraf social-ekonomi yang rendah sering

menunjukkan unsur-unsur pendidikan yang rendah juga dan sering terabaikan, dan kurang memperhatikan pendidikan bagi si anak.

Di SMPLB Negeri Marabahan ini tingkat ekonominya rata-rata tergolong rendah karena para orangtua murid hampir sebagian sebagai petani ataupun pedagang, hanya ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga pegawai atau PNS.

Dilihat dari status para orangtuanya maka terkadang anak kurang diperhatikan, mereka para orangtua fokus pada pekerjaannya masing-masing anak cukup dididik di sekolah dan mengabaikan pendidikannya di rumah.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini sama halnya yang sudah dijelaskan menurut aliran Kovergensi dimana pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal atau dari luar, yang berasal dari lingkungan sosial atau teman sebayanya dalam bermain atau bergaul.¹² Makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya. Sekalipun dalam kenyataannya perbedaan umur yang relatif besar tidak menjadikan sebab tidak adanya kemungkinan melakukan hubungan-hubungan dalam suasana bermain dan bergaul.

Teman pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar membuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak berbuat tidak baik, hal ini terjadi hampir di seluruh kawasan yang ada, kawasan yang dimaksud adalah kawasan sekolah yang masih usia remaja sebagai generasi muda. Para ahli ilmu

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), cet.11, h.167.

sosial pada umumnya berpendapat bahwa kelompok usia atau kelompok permainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.

4) Tingkat pendidikan orangtua rendah

Tingkat pendidikan orangtua sangat penting bagi tumbuh kembang anak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus, hal tersebut dikarenakan ibu merupakan faktor terpenting dalam mendidik anak karena ibu sebagai pendidikan pertama bagi anak sedangkan ayah sebagai hakim saja.

Di SMPLB Negeri Marabahan rata-rata latar belakang pendidikan orangtua nya memiliki lulusan sekolah yang paling tinggi sampai SLTA, maka dari itu terkadang para orangtua sepenuhnya mempercayakan anak-anaknya untuk di didik oleh pihak sekolah saja. Padahal bukan hanya di sekolah anak mendapatkan pendidikan terutama penanaman akhlakul karimah, namun di rumah juga seharusnya dan selayaknya mereka mendapatkannya agar lebih tertanam akhlak mulia dalam diri mereka masing-masing.

b. Faktor Pendukung

Suatu hambatan pastinya ada faktor yang mendukung dalam menanamkan akhlakul karimah di SMPLB Negeri Marabahan, berikut faktor Pendukung yang dirasakan oleh Ibu H selaku guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut.

Faktor dari dalam diri peserta didik faktor ini disebut faktor interen, maksudnya minat mereka tinggi terhadap penanaman akhlakul karimah yang dilakukan, faktor ini juga termasuk menurut aliran Nativisme yang berasal dari

dalam diri seseorang atau memang dari pembawaannya.¹³ Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah. Diantara nya kesadaran dan adanya perilaku yang selalu menuruti apa yang di perintahkan oleh guru, namun tetap memerlukan bimbingan dan pengawasan untuk lebih baik dalam berperilaku akhlak yang mulia dengan demikian kita dapat memahami karakter yang akan timbul dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga membuat guru mudah dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap mereka yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta; PT RakaGrafindo Persada, 2012), cet.11, h. 167.